

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kitab Al-Qur'an merupakan kitabnya umat islam, yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi akhir zaman yaitu Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan penerang umat Islam sebagai pedoman hidup. Adapun dalam mengamalkan Al-Qur'an umat Islam mempunyai beberapa cara; seperti belajar dari huruf ke huruf, membacanya setiap hari tetapi belum mengenal artinya, ada yang membaca dan memahami artinya dengan cara menghafalnya. Dalam menghafal Al-Qur'an pasti tidak mudah pasti tentunya memiliki kesulitan-kesulitan karena tidak semua orang mampu dengan sekejap menghafalkan seluruh isi Al-Qur'an.

Banyak permasalahan yang dialami oleh orang-orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an baik dari cara-cara menghafalnya, mampu melafalkan huruf-huruf sesuai dengan tajwidnya, strateginya, mengingatnya, kesulitan mengatur waktu untuk menghafal dan terkadang adanya rasa malas dalam menghafalnya. Seperti didalam QS: Al-Muzzammil/73:4 Allah SWT berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur’an dengan perlahan-lahan.”<sup>1</sup>

Pada ayat ini Nabi Muhammad SAW diperintahkan oleh Allah agar dalam membaca ayat Al-Qur’an secara pelan, maksud ayat di atas ketika seseorang membaca Al-Qur’an harus hati-hati dalam tata cara membacanya secara pelan-pelan, fasih dan memahami arti serta maksud dari ayat yang dibaca, sehingga dihati merasa terkesan. Al-Qur’an seharusnya dibaca dengan pelan, orang yang mampu membaca Al-Qur’an dengan tartil baru bisa disebut dengan orang yang mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, benar disini maksudnya bacaan orang tersebut sudah benar dengan ilmu tajwid dan bagus yaitu membacanya dengan tahsin dalam harakatnya sudah bagus.<sup>2</sup> Supaya memudahkan seseorang untuk membaca, orang yang menghafal Al-Qur’an dengan benar yang pas dengan tajwid maka perlu adanya aturan dalam menghafal Al-Qur’an. Melalui aturan tersebut yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan maka dalam menghafal Al-Qur’an bisa akan lebih mudah.

Sungguh Allah telah memberi kemudahan kepada ummatnya untuk mempelajari dan menghafalkan Al-Qur’an hal tersebut dijelaskan di dalam kalam Allah SWT pada surah Al-Qomar/54:17 Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

---

<sup>1</sup> Nafan Akhun, *Al-Qur’an Terjemah Departemen Agama 1971 Arabic LPMQ* (Indonesia: Khulyan Publisher, 2019), h. 98

<sup>2</sup> Abdur rokhim Hasan, *Kaidah Tahsin Tilawah Al-Qur’an* (Jakarta: Alumni PTIQ, 2022), h. 1

Artinya: “Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.<sup>3</sup>

Ayat di atas terdapat kata “*li aldzikri*” selain ditafsirkan “untuk peringatan” juga dapat ditafsirkan “untuk diingat”. Dalam ayat tersebut terdapat hal yang harus diperhatikan pada saat menghafal Al-Qur’an diantaranya seseorang harus menghindari dari pikiran dan persoalan yang akan menghambat proses dalam menghafal, kemudian niat dari hati dengan ikhlas lillahita’ala dan motivasi yang kuat agar terhindar dari pikiran yang ingin dipuji, ingin terkenal serta mendapat keuntungan dunia dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Maka dari itu perlu adanya manajemen agar dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya upaya agar dapat menghafalkan Al-Qur’an secara baik dan benar, baik dari segi ilmu tajwid serta bacaannya maka harus ada sebuah aturan dan tempat pengajaran untuk membimbing para santri untuk menghafal ayat Al-Qur’an yaitu berupa lembaga dakwah, melalui lembaga dakwah ini dapat menjadikan tempat para santri untuk mendalami, menjaga dan menghafal ayat Al-Qur’an. Manajemen merupakan kegiatan di sebuah lembaga/organisasi yang mana di dalamnya berisikan tentang pengelolaan dan perencanaan untuk memperoleh tujuan

---

<sup>3</sup> Akhun, *Al-Qur’an Terjemah Depertemen Agama 1971 Arabic LPMQ*, h. 87

<sup>4</sup> Suandi Linda and Gusril kenedi, *Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Melalui Pendekatan Tafhim Di Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur’an ( STAI-PIQ) Sumatra Barat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), h. 75-76

atau sasaran yang ingin di capai.<sup>5</sup> Seseorang yang mampu menghafal Al-Qur'an disebut dengan Tahfiz, para tahfiz dalam menghafal Al-Qur'an pastinya mempunyai pengelolaan dan perencanaan sehingga dia bisa menghafal isi Al-Qur'an. Sedangkan manajemen tahfiz yaitu suatu perencanaan pengelolaan yang diatur oleh sebuah lembaga untuk memperoleh tujuan yaitu menciptakan para tahfiz yang mampu menghafal seluruh ayat Al-Qur'an serta memahami metodenya dan dapat melafalkan dengan baik setiap hurufnya.

Pondok pesantren adalah tempat untuk menanamkan akhlak dan membina moral. Pondok pesantren juga merupakan suatu wadah bagi santri untuk memperoleh ilmu agama, bukan hanya sebagai wadah menimba ilmu agama pondok pesantren juga berperan penting sebagai pemberdayaan umat. Selain itu pondok pesantren juga mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat sehingga pesantren sangat mudah diterima oleh masyarakat. Pada zaman sekarang, lembaga dakwah sangat berperan penting dalam menjadikan santri yang dapat menguasai ilmu Al-Qur'an lebih mendalam dan menciptakan santri yang hafal Al-Qur'an serta mengalami kemajuan yang sangat pesat melalui perkembangan lembaga dakwah seperti pesantren. Hal tersebut juga sudah terjadi pada sekolah pesantren maupun umum di Indonesia. Di Kalimantan Selatan perkembangan lembaga-lembaga tersebut juga banyak yang sudah menerapkan program tahfiz Al-Qur'an pada

---

<sup>5</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), h. 1-2

lembaganya. Adapun program tahfiz tersebut biasa diadakan di madrasah, sekolah umum sampai pondok pesantren yang menerapkan untuk menghafalkan Al-Qur'an.<sup>6</sup> Fenomena tersebut adalah tanda yang menunjukkan bahwa lembaga dakwah terus mengalami peningkatan, salah satunya di Kabupaten Barito Kuala juga ada beberapa pesantren yang menerapkan program tahfiz seperti pondok pesantren tahfiz Darul Ihsan, Tahfizul Qur'an, Nurul Hidayah, Al-Mubarakah, Darul Falah dan salah satunya Pondok Pesantren Ar-Rahmah yang juga menyelenggarakan program tahfiz yang berlokasi di Kecamatan Tabunganen.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mendatangi langsung ke Pondok Pesantren Ar-Rahmah yang beralamatkan di Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala yang telah berdiri sejak tahun 2005. Pondok tersebut mempunyai tiga tingkatan meliputi Madrasah Awaliyah, Madrasah Wustho dan Madrasah Ulya. Peneliti menemukan data dari dewan guru bahwa di pesantren ini ada perbedaan dengan pesantren lain yang ada di Kecamatan Tabunganen yaitu selain dari segi pembelajaran tentang agama islam, Pondok Pesantren Ar-Rahmah memiliki khas dengan adanya sebuah program tahfiz yang diajarkan kepada santri disana yang membedakan dari pesantren lainnya yang ada di Kecamatan Tabunganen.

Terselenggaranya program tahfiz pada Pondok Pesantren Ar-Rahmah tidak luput dari adanya manajemen dalam perencanaan diadakannya program

---

<sup>6</sup> Muhammad Ikabal, Ali Jusri Pohan, and Suryadi Nasution, *Pergumulan Sistem Pesantren Transformasi Menuju Identitas Baru* (Sumatra Utara: Madina Publisher, 2021), h. 46.

tahfiz ini. Melalui manajemen yang dikelola Pondok Pesantren Ar-Rahmah dapat menghasilkan para santri yang mampu menghafal Al-Qur'an. Selain itu, Pondok Pesantren Ar-Rahmah juga melahirkan beberapa lulusan santri yang berprestasi di Musabaqah tingkat Kabupaten Barito Kuala yang mengikuti lomba MTQ cabang Hifdzil Qur'an. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan Pondok Pesantren Ar-Rahmah yaitu guru Marjani, kata beliau program tahfiz tersebut sudah terselenggara sejak tahun 2018, sampai saat ini program tahfiz tersebut masih aktif dilaksanakan. Selanjutnya pimpinan Pondok Pesantren Ar-Rahmah juga menyebutkan dari tahun ketahun di pondok pesantren ini selalu mengalami peningkatan dalam jumlah santri dan beliau juga mengatakan pondok ini satu-satunya yang ada di Kecamatan Tabunganen yang menerapkan program tahfiz dan dilanjutkan oleh guru Abdurrahman salah satu pengajar disana mengatakan bahwa Pondok Pesantren Ar-Rahmah merupakan pondok tertua yang ada di Kecamatan Tabunganen. Adapun dalam memanajemen program tahfiz ini beliau bekerjasama dengan para guru di Pondok Pesantren Ar-Rahmah dan dari kerjasama tersebut diharapkan mampu memanajemen program tahfiz dengan baik sehingga mampu menghasilkan para santri-santriwati yang hafal Al-Qur'an.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik ingin lebih memperdalam lagi dan meneliti tentang "Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala".

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pada program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rahmah desa Karya Baru kecamatan Tabunganen kabupaten Barito Kuala.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen pada program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rahmah desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen kabupaten

## **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun yang menjadi signifikansi pada penelitian ini adalah:

### **1. Segi Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan manajemen program tahfiz dan bermanfaat buat peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Hasil ini juga diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan manajemen program tahfiz kedepannya.

### **2. Segi Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Santri-Santriwati**

Dapat memperdalam lagi pengetahuan santri-santriwati tentang Al-Qur'an dan lebih mudah mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Bagi Guru

Guru mendapat acuan bagaimana mengelola lebih baik lagi manajemen program tahfiz yang efektif untuk pembelajaran.

c. Manfaat Bagi Pondok Pesantren

dapat meningkatkan kualitas pondok pesantren agar dapat menghasilkan santri yang gemar menghafal dan unggul dengan pondok lain.

## **E. Definisi Operasional**

Supaya tidak terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti sangat perlu memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah penting dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu alur yang khas yang mana dalam prosesnya ada dari beberapa tindakan, yang pertama perencanaan, kedua pengorganisasian, ketiga penggerakkan dan yang terakhir pengawasan. Tindakan ini bertujuan supaya dapat mencapai sebuah target yang diinginkan dengan bantuan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Proses bekerjasama individu dengan kelompok serta sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan organisasi merupakan sebuah aktivitas yang disebut dengan manajemen. Dapat dikatakan aktivitas manajerial yang hanya dapat ditemukan dalam sebuah wadah organisasi, baik organisasi pemerintahan, sekolah dan lainnya.

## 2. Program Tahfiz Al-Qur'an

Program Tahfiz Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dan diatur pondok dalam menghafal AlQur'an, yang mana kegiatannya diawali dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan diakhiri dengan pengawasan yang diterapkan terus-menerus untuk mencapai suatu target program menghafal Al-Qur'an.

## 3. Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Pondok Pesantren Ar-Rahmah merupakan suatu pendidikan keagamaan yang berlokasi di Desa Karya Baru RT 04 Kecamatan Tabungane yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama Islam. Selain itu di Pondok Pesantren Ar-Rahmah juga banyak kegiatan dalam proses belajarnya dan salah satunya adalah menerapkan kegiatan menghafal Al-Qur'an kepada peserta didik di sana.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dari Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rahmah dalam penelitian ini yaitu bentuk pengelolaan program menghafal Al-Qur'an yang diterapkan secara berkelanjutan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen sehingga mencapai tujuan yang diharapkan oleh pihak Pondok Pesantren Ar-Rahmah.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian sebelumnya yang dapat jadi acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian supaya dapat memudahkan peneliti untuk melaksanakan sebuah penelitian. Berikut adalah skripsi

sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

1. Muhammad Tamjidillah tahun 2021, dalam skripsinya “Manajemen Dakwah pada Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin” pada penelitian ini yang menjadi fokus masalah adalah bagaimana manajemen dakwah yang mana dalam penelitian ini membahas sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian ini sama-sama menjadikan fungsi-fungsi manajemen sebagai objek, adapun penelitian terdahulu juga menggunakan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian turun langsung kelapangan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah lokasi peneliti terdahulu bertempat di Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin sedangkan peneliti berada di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen.

2. Puji Lestari tahun 2022, pada penelitiannya “Manajemen Program Tahfiz Al-Qur’an di MTS Swasta Al-Hamid Banjarmasin” pada penelitian ini membahas tentang sebuah perencanaan program kerja yang dirancang dan diatur secara baik dari mulai perencanaan awal sebelum memulai kegiatan, pengorganisasian yang dilaksanakan berjalan secara teratur,

---

<sup>7</sup> Muhammad Tamjidillah, “Manajemen Dakwah Pada Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah Di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari, 2021, h 1.

penggerakkan program tahfiz dan adanya pengawasan program kerja yang sudah diterapkan.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan yang dijadikan sebagai informan adalah kepala madrasah dan dalam penelitian ini juga sama-sama membahas tentang POAC program tahfiz Al-Qur'an. Adapun perbedaan keduanya yaitu tempat penelitian terdahulu berada di MTS Swasta Al-Hamid Banjarmasin sedangkan peneliti berada di Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

3. Achmad Ilham Maulana, 2021 Mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dalam skripsinya "Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat Kalimantan Selatan". Pada penelitian ini peneliti terdahulu mendeskripsikan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang terdiri guru, target hafalan, metode menghafal, halaqoh dan ujian sim'an yaitu kegiatan mendengarkan dan membaca pembacaan Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama menjadikan program tahfiz sebagai objek dan pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*). sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu

---

<sup>8</sup> Puji Lestari, "Manajamen Program Tahfidz Al-Qur'an Di MTS Swasta Al-Hamid Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022, h. 1.

<sup>9</sup> Achmad Ilham Maulana, "Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanah Umat Kalimantan Selatan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021, h. 1.

melakukan penelitian di Pondok Tahfiz Amanah Umat. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ar-Rahmah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. **BAB I PENDAHULUAN**, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan penelitian terdahulu.
2. **BAB II KAJIAN TEORI**, berisi teori-teori yang terkait dengan judul penelitian serta kerangka pikir.
3. **BAB III METODE PENELITIAN**, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, berisi gambaran singkat lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
5. **BAB V PENUTUP**, berisi simpulan dan saran.